

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) dewasa ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar khususnya di Indonesia. Hal ini ditandai dengan bergesernya pola penyakit yang sering disebut dengan transisi epidemiologi yang ditandai dengan meningkatnya kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular seperti stroke, jantung dan diabetes mellitus, asam urat, hipertensi . Penyebab kematian tertinggi di dunia adalah penyakit degeneratif (Sumampouw, 2023). Penyakit degeneratif adalah penyakit yang mengiringi proses penuaan penyakit ini terjadi seiring bertambahnya usia seperti stoke, jantung, hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat.

Penyakit asam urat atau dikenal dengan istilah gout adalah jenis artritis yang sangat menyakitkan, hasil dari metabolisme didalam tubuh yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian sehingga kadar asam urat di dalam tubuh tinggi. Sendi-sendi yang diserang, terutama adalah jari-jari kaki, dengkul, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Penyebab lainnya seperti obesitas (kegemukan), penyakit kulit (psoriasis), kadar trigliserida yang tinggi, penderita diabetes yang tidak terkontrol dengan baik . Zat purin yang diproduksi oleh tubuh jumlahnya mencapai 85%. Hal ini tubuh manusia memerlukan asupan purin dari makanan sebesar 15% (Anis, 2021).

*World Health Organization (WHO)* memperkirakan kurang lebih 335 juta orang di dunia menderita penyakit gout arthritis (Fanani, 2018). Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara pada tahun 2015 dengan angka prevalensi 655.745 orang (0,27) dari 238.452.952 orang. Penyakit Gout Arthritis diperkirakan terjadi di 840 orang dari 100.000 orang. Prevalensi Gout Arthritis di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebanyak 32% dan diatas 34 tahun sebanyak 68% (Suhadi, 2018). Pada tahun 2016 jumlah penderita asam urat di Sukoharjo mencapai 3245 penderita dari 12 puskesmas

di Sukoharjo dan pada tahun 2017 jumlah penderita asam urat di Sukoharjo mengalami peningkatan 21,04% menjadi 3507 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit persendian di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Sukoharjo masih relatif tinggi (Yankusuma, 2016). Berdasarkan hasil pra survey terdapat 40 orang dari 98 orang lanjut usia yang menderita asam urat di Balai Pelayanan Sosial Dewanata Cilacap. Selain itu ditemukan hasil pengakuan dari salah satu lansia dimana sejauh ini hanya mengkonsumsi obat untuk menurunkan nyeri dan asam uratnya, dan hanya memijat bagian yang terasa nyeri menggunakan minyak urut. Lansia tersebut didapati mengaku belum pernah mendapat terapi lainnya untuk mengatasi nyeri yang dialami (Zein, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu bidan desa di wilayah Sidangraja, Kecamatan Gandrungmangu dengan metode wawancara dan observasi pada tanggal 08 Juni 2024, didapatkan data 8 orang terkena asam urat 3 penderita asam urat berjenis kelamin laki-laki, 5 penderita asam urat berjenis kelamin perempuan.

Beberapa terapi untuk mengurangi kadar asam urat tersebut perlu dilakukan terapi pengobatan dengan terapi medis maupun non medis. Terapi farmakologi (medis) adalah pemberian obat kelompok allopurinol, obat anti inflamasi nonsteroid, tetapi salah satu efek yang serius dari obat inflamasi adalah perdarahan saluran cerna. Sedangkan dalam keperawatan terapi non farmakologi disebut keperawatan komplementer. Pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer mempunyai manfaat selain bisa meningkatkan kesehatan secara menyeluruh juga lebih murah, manfaat pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer dirasakan oleh pasien dengan penyakit kronik yang rutin mengeluarkan dana. tumbuhan obat yang digunakan sebagai anti hiperurisemia untuk menurunkan kadar asam urat adalah tanaman jahe (*Zingiber Officinale*). Bagian tanaman yang digunakan adalah daun yang masih segar atau yang sudah dikeringkan

Jahe (*Zingiber Officinale*) adalah salah satu tanaman dengan akar atau batang bawah digunakan untuk kebutuhan makanan maupun pengobatan. Pada

pengobatan tradisional Asia, jahe digunakan untuk mengobati selesma, batuk, diare dan penyakit radang sendi seperti arthritis. Jahe mempunyai banyak khasiat yaitu menurunkan rasa nyeri pada penyakit nyeri sendi atau asam urat. Banyaknya penelitian tentang manfaat dan khasiat jahe yg terbukti ampuh untuk meredakan/menurunkan skala nyeri asam urat/nyeri sendi, maka jahe digunakan sebagai kompres pada penderita asam urat atau nyeri sendi (Madoni, 2018). Jahe yang digunakan yaitu jenis jahe putih/kuning kecil atau disebut juga jahe sunti/jahe emprit. Karena kandungan minyak atsirinya lebih besar dari pada jahe putih/kuning besar atau disebut juga jahe gajah, sehingga cita rasanya lebih pedas, disamping seratnya tinggi. Jahe ini cocok buat ramuan obat-obatan, atau untuk ekstrak oleoresin dan minyak atsirinya (Madoni 2018).

Kompres jahe adalah parutan jahe yang sudah diparut sehingga akan ada efek panas dan pedas. efek panas dan pedas dari jahe tersebut dapat menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan nyeri dengan menyingkirkan produk produk inflamasi seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri. Panas akan merangsang sel saraf menutup sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat dihambat Kompres jahe dilakukan dengan cara menempelkan jahe yang telah di sangrai dan di tumbuk terlebih dahulu di area persendian yang mengalami nyeri lalu kemudian dibalut dengan menggunakan kasa gulung, kompres ini dilakukan selama 20 menit (Ghofari, 2019).

Menurut (Ghofari, 2019) Jahe memiliki peranan penting pada pencegahan suatu penyakit terutama untuk menurunkan peradangan nyeri pada penderita sam urat. Kandungan aktif pada jahe seperti minyak atsiri, gingerol, shogaol, paradol, zingerone dan lain-lain menunjukkan manfaat sebagai berikut. Gingero berfungsi sebagai antioksidan, anti tumor, anti inflamasi dan analgesik, anti mikroba. Shogoal berfungsi antioksidan, anti inflamasi, anti kanker dan anti profilerasi. Zingerone berfungsi sebagai antioksidan, anti

inflamasi dan anti bakteri. Zerumbone berfungsi sebagai anti tumor dan anti mikroba.

Pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan baik dan sistematis akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Asuhan keperawatan kepada keluarga merupakan proses yang kompleks dengan menggunakan pendekatan sistematis untuk bekerja sama dengan keluarga dan individu sebagai anggota keluarga. Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul *Asuhan Keperawatan Keluarga Klien Asam Urat dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Dan Penerapan Kompres Jahe Di Sindangraja Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu*.

B. Tujuan

1. Tujuan Khusus

Menggambarkan asuhan keperawatan keluarga pasien Asam Urat dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan kompres parutan jahe di Sindangraja Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada asuhan keperawatan keluarga klien Asam urat dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan kompres parutan jahe di Sindangraja Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu.
- b. Memaparkan hasil diagnosa pada asuhan keperawatan keluarga klien Asam urat dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan kompres parutan jahe di Sindangraja Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu.
- c. Memaparkan hasil intervensi pada asuhan keperawatan keluarga klien Asam urat dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan kompres parutan jahe di Sindangraja Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu.

- d. Memaparkan hasil implementasi pada asuhan keperawatan keluarga klien Asam urat dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan kompres parutan jahe di Sindangraja Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu.
- e. Memaparkan hasil evaluasi pada asuhan keperawatan keluarga klien Asam urat dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan kompres parutan jahe di Sindangraja Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu.
- f. Memaparkan hasil analisis EBP pada asuhan keperawatan keluarga klien Asam urat dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan kompres parutan jahe di Sindangraja Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu.

### 3. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

#### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan dan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada pasien asam urat agar dapat melakukan intervensi yang telah di berikan sesuai jurnal penelitian.

#### b. Manfaat Praktik

##### 1) Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi penulis untuk dapat menggali sumber informasi dan pengetahuan agar dapat dikembangkan dalam pembelajaran.

##### 2) Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai referensi bagi intitusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan asam urat.

##### 3) Bagi Rumah Sakit/Puskesmas

Karya tulis ini dapat dijadikan contoh hasil dalam melakukan tindakan keperawatan khususnya pada pasien asam urat.

